

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam industri *fashion* dibutuhkan inovasi agar dapat bertahan dan mencapai keberhasilan (Waddell, 2004). Inovasi dalam *fashion* dapat berupa perubahan secara bertahap terkait proses pembuatan dan penyampaian produk yang mencakup peningkatan metode pada penciptaan dan pengembangannya (Pramudyarini, 2021). Salah satu hal yang dapat menjadi bentuk pengembangan pada produk kriya tekstil dan *fashion* itu sendiri ialah dengan menggunakan metode Biomimikri. Biomimikri merupakan kata serapan dari “*Biomimicry*” yang diambil dari kata Latin “*bios*” yaitu kehidupan dan “*mimesis*” yaitu imitasi (Uuttu, 2015). Sehingga, Biomimikri dapat diimplementasikan dengan cara melakukan peniruan berdasarkan alam yang berfokus untuk menduplikasikan tampilan, corak, tekstur, warna maupun fungsi pada objek alam, baik secara disengaja maupun tidak disengaja (Chen & Peng, 2019).

Alam terdiri dari berbagai macam, salah satunya yaitu hutan. Berdasarkan pada Yayasan Konservasi Alam Nusantara, hutan di Indonesia termasuk salah satu yang terkaya di bumi dengan sebagian besarnya adalah hutan hujan tropis dan merupakan yang terbesar di Asia Pasifik. Dengan kekayaan ragam hayati terbanyak di dunia, Indonesia dijuluki sebagai Negara *mega biodiversity* (Sutoyo, 2010). Sehingga dapat dijumpai pula berbagai macam tumbuhan mulai dari tingkat vegetasi pohon, perdu hingga tumbuhan tingkat bawah (Nurhidayani, 2021). Oleh karena itu, sejalan dengan pernyataan Hasyim (2016) bahwa *fashion* (pakaian/busana) bukanlah sekadar berfungsi sebagai penutup tubuh dan hiasan, tetapi lebih dari itu menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi, sosial dan budaya di suatu masyarakat. Maka, dijelaskan pada buku Mengenal Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*) yang dikutip melalui Putra (2005), pemilihan visual hutan ini berpotensi menjadi media penyampai pesan untuk menjaga kelestarian hutan agar tetap asri serta terjaga keberagaman hayatinya, karena keanekaragaman hayati Indonesia merupakan harta karun yang tidak ternilai harganya bagi bangsa Indonesia dan harus terus dilestarikan agar tidak mengalami kepunahan

Dalam penelitian ini, hutan diangkat menjadi inspirasi dalam pengembangan suatu produk menggunakan teknik dan material tekstil. Dengan inspirasi hutan, akan dilakukan pengembangan visual menggunakan metode Biomimikri secara disengaja berupa peniruan tampilan bentuk, tekstur, dan warna dengan menggunakan kombinasi dari teknik rekarakit yaitu *wet felting* dan tenun tapestri serta rekalarat seperti *faux chenille*, *embroidery*, dan *punch needle* yang akan diaplikasikan ke dalam produk *fashion*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi penerapan visual hutan hujan tropis dengan metode Biomimikri.
2. Adanya potensi pengolahan material dan teknik tekstil dengan inspirasi visual hutan hujan tropis.
3. Adanya potensi penerapan hasil akhir visual hutan hujan tropis pada produk *fashion* dengan pengolahan material dan teknik tekstil yang menerapkan Biomimikri.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara memvisualisasikan hutan hujan tropis menggunakan metode Biomimikri?
2. Bagaimana cara mengolah material dan teknik tekstil dengan inspirasi visual hutan hujan tropis?
4. Bagaimana penerapan hasil akhir visual hutan hujan tropis pada produk *fashion* dengan pengolahan material dan teknik tekstil yang menerapkan Biomimikri?

1.4 Batasan Masalah

1. Menggunakan inspirasi visual hutan hujan tropis dengan analisis Biomimikri yang berfokus pada tampilan bentuk, tekstur, dan warna.

2. Menggunakan kombinasi teknik Reka Rakit yaitu *wet felting* dan tenun tapestri serta Reka Latar seperti *faux chenille*, *embroidery*, dan *punch needle* untuk peniruan visual hutan hujan tropis.
3. Hasil akhir dari penerapan metode Biomimikri pada produk fashion berupa *weareable art*.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menciptakan visualisasi hutan hujan tropis menggunakan metode Biomimikri.
2. Menciptakan cara pengolahan material dan teknik tekstil dengan inspirasi visual hutan hujan tropis.
4. Menciptakan produk fashion berupa *wearable art* dengan kombinasi teknik Reka Rakit yaitu *wet felting* dan tenun tapestri serta Reka Latar seperti *faux chenille*, *embroidery*, dan *punch needle* untuk peniruan visual hutan hujan tropis.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Terciptanya visualisasi hutan hujan tropis dengan menggunakan metode Biomimikri.
2. Terciptanya cara pengolahan material dan teknik tekstil dengan dengan inspirasi visual hutan hujan tropis.
3. Terciptanya produk fashion berupa *wearable art* dengan kombinasi teknik Reka Rakit yaitu *wet felting* dan tenun tapestri serta Reka Latar seperti *faux chenille*, *embroidery*, dan *punch needle* untuk peniruan visual hutan hujan tropis.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

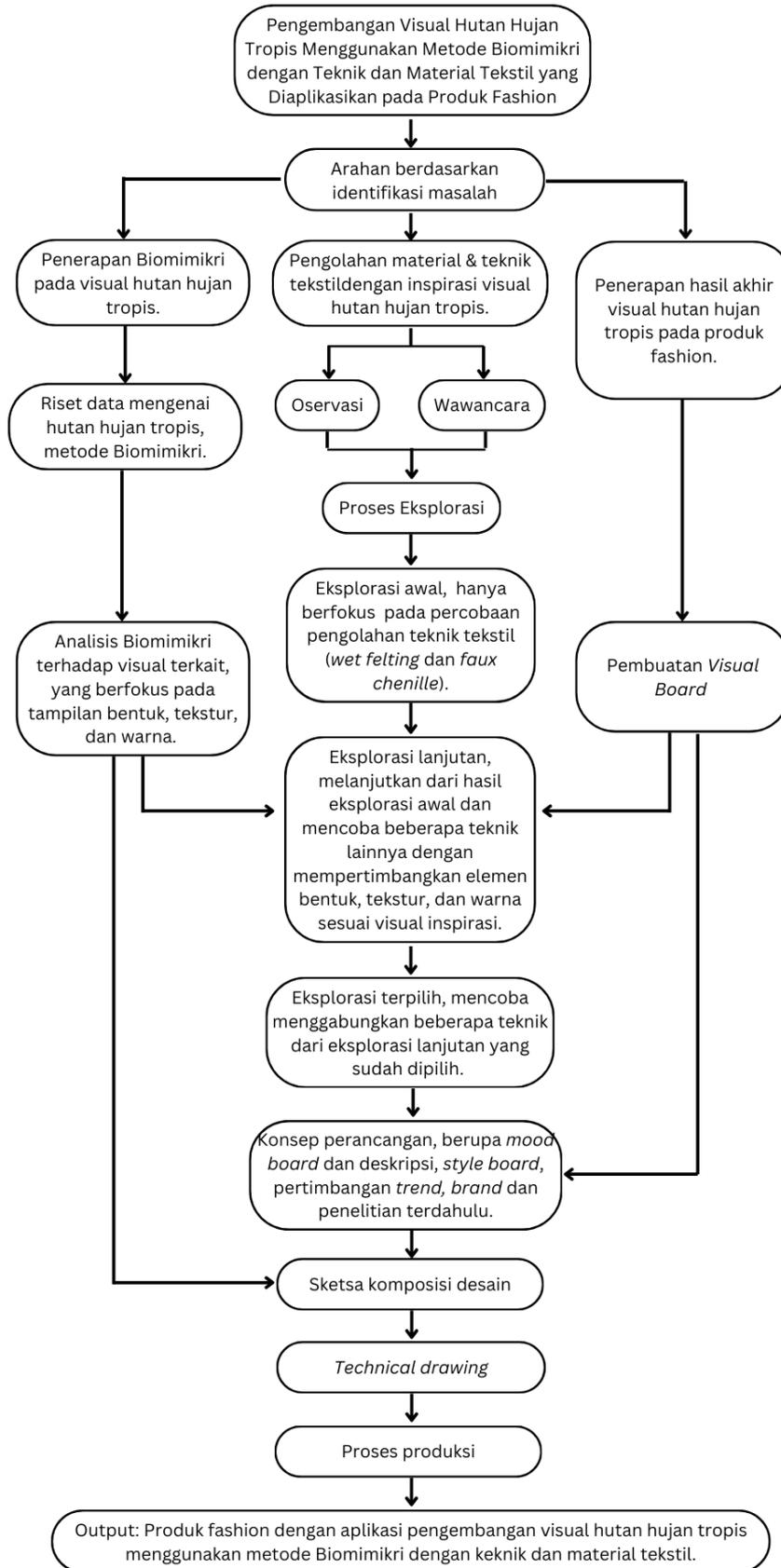
1. Studi Literatur, yaitu pengumpulan data melalui buku, jurnal, maupun artikel website, seperti buku "*How Fashion Works: Couture, Ready-to-Wear and Mass Production*", "*Biomimicry: Innovation Inspired by*

Nature”, jurnal “*Nature Inspired Fashion Design Through the Theory of Biomimicry*”, “*Penciptaan Art Wear Inspirasi Komodo Aplikasi Tenun Nusa Tenggara Timur di Jember Fashion Carnaval Ke-19 “Virtue Fantasy” 2021*”.

2. Wawancara terkait teknik pembuatan *faux chenille*, dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, Vathya selaku alumni jurusan kriya tekstil dan fashion Universitas Telkom Angkatan 2018.
3. Observasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung, seperti mengunjungi laman *website* majalah *fashion* dan sosial media *Instagram* dari desainer, *brand*, maupun artisan tekstil.
4. Eksplorasi, dengan mengembangkan visual hutan hujan tropis melalui eksplorasi awal berupa percobaan pengolahan teknik dan material tekstil, eksplorasi lanjutan berupa peniruan visual secara bentuk, warna, tekstur, dan eksplorasi terpilih.

1.7 Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan ke dalam kerangka penelitian sebagai berikut.



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024.

1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan tersusun dari beberapa bagian, bagian penulisan dari empat bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penelitian mengenai aplikasi pengolahan gabungan teknik dan material tekstil pada lembaran kain dengan inspirasi alam hutan berdasarkan pada konsep Biomimikri, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur

Terdiri dari teori-teori dasar yang menjelaskan tentang teori yang akan digunakan selama proses perancangan seperti inovasi, hutan, Biomimikri, rupa dasar, fashion design, dan penjelasan teori terkait teknik dan material yang digunakan pada penelitian.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Pemaparan data primer dan sekunder berupa wawancara, observasi, jurnal, dan artikel yang digunakan pada penelitian serta hasil dari eksplorasi selama penelitian.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pemaparan konsep perancangan mengenai desain dan karya yang akan dibuat dengan tahapan-tahapan atau proses pengerjaan karya seperti *visual board*, *image board*, deskripsi konsep *imageboard*, *style board*, desain karya, serta proses produksi dan hasil produk.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil pengerjaan karya selama penelitian yang kemudian akan dipaparkan dan disimpulkan dengan adanya saran.